



MENUMBUHKAN POTENSI, MENGASAH KEMAMPUAN: REFLEKSI PERKEMBANGAN PESERTA DAURAH DI MASJID FATHUN QARIB

Dewi Permata Sari

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Maili Okta Vera

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Safrihsyah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh

e-mail:

220303117@student.ar-raniry.ac.id, 220303137@student.ar-raniry.ac.id, safrihsyah@ar-raniry.ac.id

Abstract *The daurah program is a coaching space designed to grow the potential and hone the abilities of participants, both in terms of knowledge and morals. This article shows the development process of participants during the daurah, starting from understanding the material, discipline, until they one by one succeeded in achieving their respective targets. With a structured yet warm approach, participants showed significant progress in a relatively short time. This reflection not only records achievements, but also describes the growth process that is gone through with enthusiasm, learning together, and sincerity in seeking knowledge.*

Keywords: *Daurah, self-development, learning process, discipline, participants, target achievement*

Abstrak Program daurah menjadi salah satu ruang pembinaan yang dirancang untuk menumbuhkan potensi sekaligus mengasah kemampuan para peserta, baik dalam aspek keilmuan maupun akhlak. Artikel ini menunjukkan proses perkembangan peserta selama mengikuti daurah, mulai dari pemahaman terhadap materi, kedisiplinan, hingga mereka satu persatu berhasil mencapai target mereka masing-masing. Dengan pendekatan yang terstruktur namun tetap hangat, peserta menunjukkan progres yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Refleksi ini tidak hanya mencatat capaian, tetapi juga menggambarkan proses tumbuh yang dilalui dengan semangat, belajar bersama, dan ketulusan dalam menuntut ilmu.

Kata kunci: *Daurah, pengembangan diri, proses belajar, kedisiplinan, peserta, pencapaian target*

Pendahuluan

Daurah adalah kegiatan intensif yang di adakan oleh sebuah Lembaga atau organisasi dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an dalam kurun waktu tertentu.

Di tengah semangat generasi muda untuk terus belajar dan memperdalam ilmu agama, program daurah menjadi salah satu wadah yang banyak diminati. Daurah ini berlangsung selama dua pekan dan dirancang khusus untuk menjadi ruang belajar bersama dalam memahami Al-Qur'an, baik dari segi bacaan (tahsin) maupun hafalan (tahfidz). Peserta dibagi ke dalam dua kelompok besar sesuai kemampuan mereka yang

telah diuji saat pendaftaran: kelompok tahsin dan kelompok tahfidz. Pembagian ini diharapkan bisa memaksimalkan proses belajar dengan target yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan.

Kegiatan daurah ini berlangsung setiap hari, dari pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Untuk peserta tahsin, waktu dibagi menjadi dua sesi: setengah waktu digunakan untuk belajar teori dan praktik bacaan, sementara setengahnya lagi digunakan untuk menyeter hafalan. Sementara itu, kelompok tahfidz fokus sepenuhnya pada proses menghafal Al-Qur'an secara intensif. Total terdapat 16 halaqah, yang terdiri dari 13 halaqah akhwat dan 3 halaqah ikhwan, dengan jumlah peserta aktif sekitar 160 orang dari total 200 pendaftar.

Tujuan utama dari program ini adalah membentuk lingkungan belajar yang nyaman, terbuka, dan saling menguatkan bagi siapa pun yang ingin memperbaiki hubungan mereka dengan Al-Qur'an. Daurah ini diselenggarakan secara gratis, tanpa pungutan biaya, kecuali uang komitmen yang akan dikembalikan di akhir kegiatan bagi peserta yang konsisten mengikuti daurah hingga selesai. Uang komitmen dari peserta yang tidak memenuhi komitmennya akan dialihkan sebagai kas untuk keberlanjutan kegiatan maqra'. Sistem ini sudah disampaikan sejak awal dan disetujui oleh seluruh peserta.

Tulisan ini disusun untuk merekam dinamika perkembangan peserta selama daurah berlangsung, serta menjadi refleksi bersama atas semangat belajar yang tumbuh di dalamnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penulis ingin menggambarkan dan menjelaskan proses perkembangan peserta selama mengikuti program daurah Al-Qur'an, baik dari segi kemampuan membaca maupun sikap dalam proses belajar. Penelitian kualitatif sendiri berfokus pada makna, pemahaman, serta pengalaman subjek yang diamati, dan tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik.

Disebut sebagai penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menyajikan gambaran apa adanya tentang situasi yang terjadi di lapangan. Melalui pengamatan langsung dan interaksi selama kegiatan berlangsung, penulis mencoba memahami bagaimana dinamika peserta berkembang dari hari ke hari, seperti apa antusiasme mereka,

serta bagaimana pembagian kelompok dan sistem belajar memengaruhi proses mereka dalam menuntut ilmu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. kondisi Awal Peserta

Pada hari pertama daurah dimulai, para peserta tampak sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa suasana awal masih diselimuti rasa canggung, karena sebagian besar peserta belum saling mengenal. Pembagian halaqah dan penentuan kelompok tahsin atau tahfidz dilakukan di hari pertama daurah, berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan saat pendaftaran. Hal ini sempat menimbulkan sedikit kebingungan di kalangan peserta karena mereka langsung diarahkan ke halaqah dan mentor masing-masing tanpa banyak waktu untuk beradaptasi.

Di awal pertemuan, sebagian peserta terlihat masih malu-malu, baik dalam menyampaikan bacaan maupun berinteraksi dengan anggota halaqahnya. Beberapa peserta bahkan sudah memiliki hafalan yang cukup banyak, namun belum terlalu kuat dalam pemahaman tajwid dan pelafalan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara kuantitas hafalan mereka cukup tinggi, masih diperlukan pendampingan dalam aspek kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam penguasaan tajwid dan makhraj

2. Progres dan perkembangan selama daurah

Beberapa hari setelah daurah berlangsung, suasana di antara peserta mulai terasa lebih cair. Rasa canggung perlahan hilang, dan mereka sudah mulai saling mengenal serta berinteraksi dengan lebih ramah. Hubungan antaranggota halaqah menjadi lebih akrab, sehingga proses belajar pun berjalan dengan lebih nyaman dan terbuka.

Dari sisi pembelajaran, perkembangan yang paling terlihat datang dari peserta kelompok tahsin. Mereka mulai memahami dasar-dasar bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, dan kemajuan ini tampak nyata ketika diaplikasikan dalam hafalan. Banyak dari mereka yang awalnya kurang tepat dalam tajwid, kini hafalannya sudah jauh lebih baik karena bacaan yang mereka pelajari dibarengi dengan koreksi tajwid yang terus diperbaiki. Hal serupa juga terjadi pada kelompok tahfidz. Meskipun fokus utama mereka adalah menghafal, sebagian dari mereka tetap mendapat koreksi dalam tajwid saat

menyetorkan hafalan. Hal ini membuat hafalan mereka tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga meningkat dari segi kualitas.

Jumlah hafalan peserta pun mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa peserta bahkan mampu menyetor hingga lima lembar atau setengah juz dalam satu waktu. Menariknya, semangat mereka belum surut meskipun telah menyetorkan sebanyak itu. Ada peserta yang masih ingin melanjutkan setoran, tetapi harus ditahan oleh mentor demi memberikan waktu yang cukup bagi peserta lain dalam halaqah.

Secara umum, semangat peserta tetap tinggi dan mereka masih menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti daurah dari hari ke hari. Namun demikian, mulai muncul beberapa peserta yang tidak lagi hadir secara konsisten. Hal ini menjadi catatan tersendiri dalam proses evaluasi, karena konsistensi kehadiran juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta secara keseluruhan.

3. Faktor Pendukung Perkembangan Peserta

Terdapat beberapa faktor yang secara langsung mendukung perkembangan peserta selama daurah berlangsung. Salah satu faktor utamanya adalah sistem pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal yang dilakukan sejak hari pertama. Hal ini membuat peserta merasa lebih nyaman karena mereka belajar bersama teman-teman yang memiliki tingkat pemahaman yang relatif sama. Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan tidak menimbulkan rasa minder ataupun tekanan.

Selain itu, sistem halaqah yang berskala kecil juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ukuran kelompok yang tidak terlalu besar membuat interaksi antara mentor dan peserta menjadi lebih dekat dan personal. Peserta merasa lebih leluasa dalam bertanya, menyetor hafalan, maupun menerima koreksi dari mentor secara langsung dan intensif.

Adanya target yang jelas dalam proses pembelajaran juga menjadi pendorong semangat tersendiri bagi peserta. Target harian maupun mingguan mendorong peserta untuk tetap konsisten, sekaligus membangun kebiasaan disiplin dalam mengelola waktu dan fokus belajar. Dukungan dari teman satu halaqah pun tidak kalah penting. Rasa kebersamaan dan saling menyemangati di antara mereka menciptakan suasana positif yang memperkuat motivasi dalam menuntut ilmu.

Terakhir, faktor yang tak kalah besar pengaruhnya adalah motivasi internal peserta. Karena program ini tidak dipungut biaya, peserta yang mendaftar dan bertahan

hingga akhir umumnya benar-benar memiliki keinginan kuat untuk belajar. Hal ini membuat semangat mereka lebih stabil dan tulus, karena niat belajar yang lahir dari kesadaran sendiri.

4. Hambatan Dalam Proses Daurah

Meskipun secara umum daurah berjalan dengan baik dan peserta menunjukkan perkembangan yang positif, tetap ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah terkait kedisiplinan kehadiran. Seiring berjalannya waktu, beberapa peserta mulai tidak konsisten hadir dalam halaqah, yang tentunya memengaruhi kesinambungan proses belajar mereka.

Selain itu, faktor kesehatan juga menjadi tantangan tersendiri. Cuaca yang kurang bersahabat dan kondisi fisik peserta yang sedang menjalani ibadah puasa membuat beberapa di antaranya mengalami kelelahan bahkan jatuh sakit. Hal ini cukup memengaruhi semangat dan kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan secara maksimal.

Kendala lainnya datang dari sisi waktu. Jadwal daurah yang berbenturan dengan jam kuliah membuat sebagian peserta mengalami kesulitan untuk hadir secara penuh. Karena kegiatan ini berlangsung saat masa perkuliahan aktif, tidak sedikit yang harus memilih antara masuk kelas atau mengikuti halaqah, terutama jika tidak memungkinkan untuk menyesuaikan keduanya.

Di samping itu, perbedaan kemampuan intelektual antar peserta juga menjadi tantangan tersendiri. Karena latar belakang dan kemampuan mereka beragam, tidak mungkin untuk menetapkan target hafalan atau capaian yang seragam bagi semua peserta. Oleh karena itu, sistem target diserahkan kepada masing-masing individu, agar mereka bisa menentukan capaian sesuai kemampuan dan ritme belajarnya sendiri. Pendekatan ini terbukti lebih manusiawi dan efektif, namun tetap menuntut kesadaran serta komitmen dari peserta untuk memaksimalkan usahanya.

5. Refleksi dan Implikasi Hasil Daurah

Refleksi adalah bentuk evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran.

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu

akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Pelaksanaan daurah selama dua pekan ini memberikan gambaran nyata bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada waktu yang panjang, tetapi juga pada kualitas bimbingan, semangat peserta, dan suasana belajar yang mendukung. Perubahan yang terlihat selama daurah berlangsung—baik dari sisi bacaan, hafalan, maupun adab peserta—menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan ini mulai tercapai. Rasa canggung di awal kegiatan perlahan berganti menjadi semangat kolektif untuk tumbuh dan belajar bersama. Peserta mulai menunjukkan kedisiplinan, keberanian menyeter, serta ketekunan dalam memperbaiki bacaan dan menambah hafalan.

Refleksi dari proses ini menunjukkan bahwa setiap peserta memiliki potensi yang dapat berkembang dengan pendekatan yang tepat. Sistem halaqah kecil, pembagian berdasarkan kemampuan awal, serta bimbingan intensif dari para mentor terbukti sangat membantu peserta dalam memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya kemampuan kognitif yang terasah, tetapi juga sikap dan adab dalam proses belajar.

Adapun implikasi dari hasil daurah ini antara lain pentingnya mempertahankan metode pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta. Pemberian target yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu membuat mereka merasa lebih nyaman dan bertanggung jawab terhadap progresnya sendiri. Selain itu, pengaturan jadwal yang mempertimbangkan aktivitas akademik peserta juga perlu diperhatikan di daurah berikutnya agar semangat belajar tetap terjaga tanpa harus mengorbankan komitmen lain.

Secara keseluruhan, daurah ini menjadi contoh bahwa dengan niat yang benar, wadah yang kondusif, dan bimbingan yang sabar, proses pembelajaran dapat membuahkan hasil yang bermakna dalam waktu yang relatif singkat.

Kesimpulan

Pelaksanaan daurah Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib selama dua pekan memberikan pengalaman berharga dalam proses pembinaan keilmuan dan adab peserta. Meskipun waktu pelaksanaannya relatif singkat, kegiatan ini mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam aspek bacaan, hafalan, maupun semangat belajar peserta. Suasana awal yang sempit kaku dan canggung berubah menjadi lingkungan yang hangat, terbuka, dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh.

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan daurah ini antara lain pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal, sistem halaqah yang kecil, serta metode pembelajaran yang fleksibel dan personal. Peserta dibimbing untuk menetapkan targetnya sendiri sesuai kemampuan, sehingga proses belajar terasa lebih realistis dan manusiawi. Selain itu, keterlibatan mentor yang aktif dan suasana kebersamaan di dalam halaqah turut memperkuat motivasi internal peserta.

Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti ketidakkonsistenan kehadiran, gangguan kesehatan, hingga jadwal yang bertabrakan dengan perkuliahan, sebagian besar peserta tetap menunjukkan komitmen dan semangat yang tinggi. Refleksi dari daurah ini menegaskan bahwa keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh materi atau durasi, tetapi juga oleh sistem pembinaan yang tepat, lingkungan yang mendukung, dan niat yang tulus dari setiap individu yang terlibat.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program daurah seperti ini memiliki potensi besar sebagai ruang tumbuh yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an sekaligus membina karakter peserta. Dengan perencanaan yang lebih matang dan evaluasi berkelanjutan, kegiatan semacam ini sangat layak untuk terus dikembangkan dan diadakan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Luthfi, Dauroh Qur'an: Membangun Semangat dan Kedalaman Al-Quran di Ma'had Darul Abror, Januari : 2024

Matodang, Aflah Husaini, dkk, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar

Irfan, Ahmad, dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Dauroh Shoifiyah Darul Musthafa, Tarim, Yaman, 2024

Faizah, Masyiratul, dkk, Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan, 2021

Al-Hikmah, Pentingnya Refleksi dalam Pembelajaran, 2024

Wasitohadi, Mengembangkan Pendidikan Bermakna Di Indonesia Danimplikasi-Implikasinya, 2012